

Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus

Arum Nur Afifah^{1*}, Iswati^{2**}, M. Ihsan Dacholfany^{3***}

¹²³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro

*arumnurafifah0103@gmail.com

**iswatummetro@yahoo.com

***Muhammadihsandacholfany@gmail.com

Abstrak

Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting yang harus di internalisasikan di sekolah. Nilai toleransi yaitu nilai yang masuk ke dalam nilai karakter yang harus ada dalam diri peserta didik menurut Kemendiknas (Kemendikbud). Keberagaman suku, agama dan ras ada kalanya berpotensi menyebabkan beberapa permasalahan tertentu khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan memiliki tugas penting dalam menginternalisasikan nilai toleransi di sekolah salah satunya di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus. Tujuan penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fenomenologi. Hasil penelitian ini yaitu siswa menerapkan nilai toleransi dengan cukup baik di sekolah seperti sikap saling menghargai, memahami, menghormati, tidak mencela dan tidak membedakan agama dan suku. Hal ini di dorong dengan upaya sekolah dengan memberikan program kegiatan yang semua siswa ikut dalam kegiatan tersebut tanpa di bedakan. Keberhasilan juga di capai guru pendidikan agama Islam dengan menginternalisasikan nilai toleransi di kelas dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pendekatan kognitif, pengkondisian, pembiasaan, dan keteladanan. Faktor pendukung dari sekolah seperti fasilitas yang memadai. Dan pihak sekolah mampu mengikuti dan menjalankan internalisasi nilai toleransi dengan baik. Faktor penghambat kurang tersedianya tenaga pengajar agama untuk setiap siswa.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai Toleransi, dan Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Jumlah pulau yang ada di Indonesia Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yaitu sekitar 13.000 pulau besar dan pulau kecil. Dengan populasi penduduknya berjumlah lebih dari 200 juta jiwa, yaitu terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Dan selain itu mereka juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan (M. Ainul Yaqin : 2005). Hal tersebut dengan keberagaman yang begitu banyak ada kalanya berpotensi masalah yang dapat di timbulkan karena perbedaan. Seperti di bidang sosial, politik, budaya, ekonomi dan khususnya dalam dunia pendidikan.

Di Indonesia multikultural sendiri yaitu bersifat normatif yang mana pertama kali di amankan dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa rakyat dan bangsa Indonesia mencakup berbagai kelompok, etns, budaya serta agama telah berbagi komiyemen untuk membangun bangsa Indonesia (Khairiah : 2020). Tanpa pendidikan yang terfokus pada pengembangan perspektif multikultural dalam kehidupan maka kita tidak mungkin menciptakan keberadaan aneka ragam budaya masa depan di Indonesia. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan multikultural sangatlah penting dan urgent yang mana harus di terapkan di setiap sekolah-sekolah. Oleh karena itu di perlukan sebuah konsep baru yaitu tentang menerapkan nilai-nilai multikultural seperti sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Nilai yang di terapkan dalam pendidikan multikultural yaitu salah satunya adalah sikap toleransi yang harus ada dalam diri peserta didik menurut kemendiknas (kemendikbud). Dari 18 nilai karakter bangsa tersebut karakter-karakter lain yang berkaitan dengan sikap toleransi adalah karakter religius, yaitu merupakan karakter yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Panji Purnomo : 2020).

Oleh karena itu untuk menerapkan nilai toleransi dapat melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam meluruskan pemahaman Islam yang keliru kepada pemahaman Islam yang Rahmatan Lil Allamin. Karena pendidikan sendiri memiliki arti kegiatan yang di lakukan dalam rangka mengembangkan potensi di miliki peserta didik dengan harapan supaya menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia.

Internalisasi nilai yaitu merupakan suatu proses merasuknya nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut mendarah daging dalam dirinya, menjiwai pola pikir, sikap dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Internalisasi merupakan suatu proses yang mana di dalamnya ada unsur dan perubahan waktu. Karena proses penanaman atau menginternalisasikan nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah di tanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang di perolehnya. (Titik Sunarti Widyaningsih : 2014).

Metode dalam menginternalisasikan nilai toleransi yaitu: metode pendekatan kognitif Dalam pendekatan kognitif teori perkembangan kognitif memandang bahwa “ individu berkembang moralitasnya melalui konstruksi yaitu secara aktif memperhatikan berbagai aspek situasi yang menimbulkan konflik sosial sehingga menghasilkan pemahaman moral”.

Metode pengkondisian di bagi menjadi dua yaitu pengkondisian klasik, Teori pengkondisian klasik ini termasuk pada teori behaviorisme yaitu pandangan yang menyatakan bahwa perilaku harus di jelaskan melalui pengalaman yang harus di amati bukan dengan proses mental dan pengkondisian operan Pengkondisian operan pada hakikatnya adalah proses mengubah tingkah laku subjek dengan jalan memberikan penguatan atas respons-respons yang di kehendaki dengan kehadiran stimulus yang cocok.

Selanjutnya metode pembiasaan merujuk pada upaya penanaman suatu nilai, sikap, perasaan, pandangan dan pengetahuan yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat kepada individu-individu anggota kebudayaan bersangkutan.

Metode keteladanan yaitu Teori pembelajaran sosial ini menekankan kepada proses bagaimana seseorang mempelajari norma-norma kemasyarakata (Kama Abdul Hakam : 2016).

Tujuan internalisasi nilai toleransi bagi siswa di sekolah, adalah sebagai sarana dan melatih supaya siswa lebih bisa melaksanakan serta mengembangkan sikap toleransi lebih luas pada saat hidup bermasyarakat, serta siswa dapat menentukan dala meningkatkan kebersamaan dan kekompakan dalam berinteraksi dengan tidak menegedepankan ego dalam artian mempunyai bersikap sabar, luas pemahamannya, berjiwa besar, mampu menahankan diri, dan memberi kebebasan kehendak orang lain (Jirhanudin : 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus

Berdasarkan gambaran hasil penelitian dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa di sini mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi tersebut. Yang mana para siswa juga paham apa yang di maksud nilai toleransi, bagaimana menerapkannya. Sebagai lingkungan yang banyak keberagamannya di mulai dari suku dan agama mereka sudah belajar untuk saling menghargai, menghindari perselisihan, tidak mencela satu sama lain karena mereka berada dalam satu ruang lingkup mereka tetap menjunjung nilai-nilai toleransi yang ada. Untuk mendukung dan menyukseskan internalisasi nilai toleransi, sekolah juga membuat program-program kegiatan

yang melibatkan seluruh siswa ikut andil dalam kegiatan tersebut agar mereka tidak merasa terdiskriminasi sekolah membuat kegiatan yang bersifat menyeluruh agar semua dapat menikmati kegiatan tersebut. Dengan contoh seperti kegiatan memperingati hari maulid nabi sekolah mengadakan perlombaan agar dapat diikuti semua siswa dan berbaur menjadi satu.

Adanya internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus agar semua siswa dapat belajar bagaimana agar mereka saling menghargai pendapat orang lain, saling mengerti, menghormati keyakinan orang lain serta menyetujui adanya perbedaan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tujuannya pun agar mereka mampu menjadi peserta didik yang memahami akan apa itu arti toleransi dan mampu memahami bahwa mereka hidup di lingkungan yang multikultural oleh karena itu siswa harus paham bagaimana bersikap dengan baik sesuai dengan nilai-nilai toleransi.

Upaya guru dalam menginternalisasikan nilai toleransi juga ikut serta khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan cara memberikan pemahaman terkait nilai toleransi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut masuk ke dalam materi pelajaran yang berjudul "Menyuburkan Kebersamaan Dengan Toleransi Dan Menghargai Perbedaan" yaitu dengan mengkaji dan memahami kandungan Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al Hujurat: 13)

Guru menerapkan nilai toleransi di sekolah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan cara atau metode sebagai berikut:

- a. Metode Pendekatan Kognitif
Dalam metode pendekatan kognitif anak tidak hanya belajar melalui serangkaian perintah atau larangan namun anak juga belajar melalui memahami keadaan fungsi dan susunan sosial. Seperti guru memberikan materi yang mudah di pahami kepada siswa dalam menyampaikan materi nilai toleransi di sekolah tersebut dan memberikan siswa untuk berdiskusi. Agar siswa mampu memahami nilai toleransi dan kondisi sosial di lingkungan sekolah yang akan di terapkan nilai-nilai toleransi.
- b. Metode pengkondisian
Guru menggunakan metode ini dalam hal internalisasi nilai toleransi karena metode pengkondisian ini di nyatakan bahwa perilaku harus di jelaskan melalui pengalaman. Siswa melihat bagaimana guru dalam memberikan arahan serta memberi pemahaman terkait perilaku yang mencerminkan nilai toleransi selama ini kemudian di terapkan kepada siswa dan hal tersebut di katakan dengan pengalaman guru dalam menerapkan nilai toleransi.
- c. Metode pembiasaan
Metode pembiasaan dapat di pahami sebagai pembudayaan atau pelembagaan. Guru memberikan dengan menerapkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dengan cara membiasakan untuk bersikap saling, menghargai, saling menghormati keyakinan orang lain, saling menghargai pendapat orang lain serta mampu menerima dan menyetujui dalam hal perbedaan.
- d. Metode Keteladanan
Metode ini merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting. Karena setiap peserta didik menggunakan insting untuk meniru gurunya karena guru merupakan seorang figur yang baik yang mana di jadikan contoh untuk berperilaku yang baik pula. Dengan begitu guru harus menjadi sosok yang dapat menerapkan nilai toleransi terutama dalam hal menginternalisasikan nilai toleransi di sekolah. Karena agar setiap siswa mampu menerapkan sikap yang mengandung nilai toleransi

yang di contohkan dan di berikan oleh guru.

Hal tersebut menghasilkan refleksi nilai toleransi pada siswa yaitu, saling menghargai, memahami, simpati tanpa adanya perselisihan, mempererat kecintaan terhadap agama dan kebudayaan masing-masing serta menumbuhkan rasa toleransi dalam perbedaan baik itu suku, bahasa dan agama. Dan juga sekolah memberikan ruang kebebasan bagi siswa yang lainnya untuk aktif dalam kegiatan sekolah tanpa merasa terdiskriminasi. Untuk itu adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah yaitu dengan di perlakukan sama tanpa perbedaan dan juga kebebasan terhadap peserta didik non muslim untuk tidak mengikuti keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Dengan begitu internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus dapat terlaksana dengan baik.

Faktor Pendukung dan Faktor penghambat internalisasi nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus.

Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa dalam membuat suatu program kegiatan untuk menginternaslisasikan nilai toleransi di katakan berhasil dan terlaksana di karenakan terdapat faktor-faktor pendukung. Dari hasil penelitian yang sudah penulis sampaikan dan jelaskan di atas keberhasilan menginternalisasikan nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam juga tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama komponen-komponen pendidikan yang ada baik itu kepala sekolah, guru, peserta didik lingkungan sekolah, sarana dan prasarana hal ini untuk mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi saling menghormati dan disiplin. Faktor pendukung internalisasi nilai toleransi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang kondusif
Sekolah harus mempunyai lingkungan yang yang kondusif untuk mendukung proses internalisasi yang di lakukan oleh guru dan siswa agar semua nilai toleransi yang di sampaikan dapat terampaikan dengan siswa dan dapat di pahami siswa. Lingkungan yang kondusif yaitu seperti lingkungan yang nyaman yang tenang.
- 2) Kemampuan guru
Seorang guru juga harus mampu dalam menginternalisasikan nilai toleransi tidak hanya menyampaikan saja tetapi juga membeikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa mengikuti contoh yang baik karena pada dasarnya seorang guru yang di gugu dan yang di tiru.
- 3) Kemampuan peserta didik
Peserta didik juga harus mempunya kemampuan dalam menginternalisasikan nilai toleransi. Agar ketika mereka dalam bersosialisasi mereka mampu menghargai adanya perbedaan dan mampu menghormati yang lain serta menghrgai pendapat orang lain.
- 4) Sarana dan prasarana
Sarana prsarana yaitu faktor pendukung yang harus ada yang mana hal tersebut mendukung kegiatan proses internalisasi antara guru dan siswa agar berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam proses sosialiasi.

Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan guru pengajar
Di SMP Negeri 1 Sumberejo internalisasi nilai toleransi di sekolah sudah terlaksana dengan baik. Namun dari hasil observasi untuk fasilitas guru pengajar dalam bidang keagamaan hanya ada guru mata pelajaran pendidikan agama islam saja. Oleh karena itu siswa non muslim lainnya masih belum mendapat guru agama masing-masing.
- 2) Kemampuan jiwa psikologis peserta didik yang beragam
Di SMP Negeri 1 Sumberejo para siswa merespon dengan baik proses internalisasi nilai toleransi di sekolah. Mereka paham terkait bagaimana menerapkan nilai toleransi di sekolah dan di masyarakat. Hal tersebut mereka dapat menjalankan nilai-nilai toleransi dengan baik sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh guru.

Internalisasi nilai toleransi dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dapat di peroleh internalisasi nilai toleransi di SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus sudah terlaksana dengan cukup baik yang mana dengan upaya sekolah dan guru mata pelajaran memberikan pemahaman bagaimana nilai toleransi dan penerapannya, serta dengan mengadakan program penunjang keberhasilan internalisasi nilai toleransi hasilnya mereka telah menerapkan nilai-nilai toleransi seperti sikap saling menghargai, tidak membedakan, saling menghormati, tidak mencela satu sama lain, serta menghargai pendapat orang lain.

PENUTUP

SMP Negeri 1 Sumberejo Tanggamus memiliki multikultur yang baik yaitu, suku, bahasa dan agama. Penerapan nilai-nilai toleransi dilaksanakan dengan baik seperti sikap saling menghargai, saling memahami, simpati tanpa adanya perselisihan, saling menghormati keyakinan orang lain, tidak mencela satu sama lain dan menyetujui akan adanya perbedaan. Hal ini di dorong dengan adanya upaya sekolah dan upaya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan begitu siswa berhasil menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat dengan menciptakan kerukunan antar siswa dan menciptakan persatuan dan kesatuan dengan menjunjung nilai-nilai toleransi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sekolah telah berhasil menginternalisasikan nilai toleransi tidak terlepas dari keterkaitan dan kerjasama semua komponen-komponen pendidikan yang ada seperti kepala sekolah, dan guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta fasilitas yang cukup memadai sehingga mampu mengaktifkan program-program sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu di SMP Negeri 1 Sumberejo tidak terdapat kendala dan hambatan. Namun belum tersedianya pengajar yang fokus dalam bidang agama masing-masing yang di anut setiap siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah menerbitkan artikel ini dan kepada semua pihak yang telah berkontribusi kepada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jirhanudin, , (2010) *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John W. Cresweel, (2010), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Belajar,
- Kama Abdul Hakam, Encep Syarief Nurdin, (2016), *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, Bandung : CV. Maulana Media Grafika.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012
- Khairiah (Ed), 2005, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, Bengkulu.
- M. Ainul Yaqin, 2005, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta : Pilar Media).
- Nugrahani Farida, (2014), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta,.

Panji Purnomo, Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi (Studi Pada Mahasiswa Prodi PPKN Universitas Kahuripan Kediri), *Jurnal Koulutus*.

Saifullah Idris, *Internalisasi Dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017.

Sandi Robi, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Taruna Bandar Lampung*, Skripsi Di Terbitkan, Lampung UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Titik Sunarti Widyaningsih, dkk, (2014), Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis, Fondasi dan Aplikasi, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 2, (No. 2).

Wiratna Sujarweni , (2021) ,*Metodologi Penelitian Lengkap,Praktis, dan Mudah Di pahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.